

Improvement of Indonesian Learning Results In Vocabulary Materials With The Make A Match Learning Model In Class 2nd Students of Sd Negeri 3 Getas Academic Year 2020/2021

Hesty Anjar Hanifah

SD Negeri 3 Getas
hesty.anjar06@gmail.com

Article History

accepted 14/11/2020

approved 21/11/2020

published 26/11/2020

Abstract

This study aims to improve understanding of vocabulary and their meanings by applying modeling techniques to grade II students in elementary schools. This study was designed in two cycles, with the research subjects of grade II students of SD N 3 Getas in Kaloran District, Temanggung Regency with a total number of students. 19 students. The research design used was the Classroom Action Research (PTK) spiral model from Kemmis and Taggart which included four stages of research, namely planning, implementing, observing, and reflecting. Students' understanding of the meaning of vocabulary has increased each cycle. Increased understanding of the meaning of students' vocabulary can be seen from the average of the first cycle only 36.8%. While in cycle II the average score increased by 84.21. It was concluded that using the Make a Match type learning model which was carried out in accordance with the learning steps included preparing question and answer cards, dividing students and cards into two parts, mixing the cards. randomly, dividing cards and explaining the learning process, presenting the results of matching cards, making learning conclusions, providing evaluation and closing the learning process in Indonesian subjects can improve learning outcomes for grade 2 students at SD N 3 Getas, Kaloran District, Temanggung Regency.

Keywords: *Learning outcomes, the learning model make a match*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kosakata dan maknanya dengan menerapkan teknik pemodelan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas II SD N 3 Getas di Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral dari Kemmis dan Taggart yang meliputi empat tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pemahaman makna kosakata siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman makna kosakata siswa dapat dilihat dari rata-rata siklus I hanya 36,8%. Sementara pada siklus II perolehan nilai rata-rata meningkat 84,21. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajara tipe Make a Match yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi menyiapkan kartu soal dan jawaban, membagi siswa dan kartu menjadi dua bagian, mencampur adukkan kartu secara acak, membagi kartu dan menjelaskan proses pembelajaran, mempresentasikan hasil pencocokan kartu, membuat kesimpulan pembelajaran, memberikan evaluasi serta menutup proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD N 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Kata kunci: *Hasil belajar, model pembelajaran make a match*



PENDAHULUAN

Hasil belajar Bahasa Indonesia di SD masih rendah, hal ini juga dapat dilihat pada hasil belajar Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar pada siswa kelas II SD Negeri 3 Getas pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 19 dengan nilai rata-rata kelas 68, nilai tertinggi 100 nilai terendah 40. Berdasarkan hasil belajar Bahasa Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 hanya 7 siswa dengan persentase 36,8% yang belum mencapai 12 siswa dengan persentase 66,67% . Sedangkan nilai yang diharapkan adalah rata-rata 70 ke atas. Hal ini dapat ditemukan bahwa penyebabnya antara lain pembelajaran di SD Negeri 3 Getas : (1) Guru masih menggunakan Model ceramah dan penugasan, (2) Media pembelajaran masih konvensional, dan (3) Motivasi dan aktivitas siswa masih rendah. Refleksi awal penyebab masalah itu didiskusikan bersama rekan-rekan guru di SD Negeri 3 Getas dan hasilnya adalah menitik beratkan pada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Aktivitas belajar yang rendah menyebabkan kurangnya pemahaman dalam penyerapan materi, dan kurangnya penyerapan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Dari uraian kajian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah Apakah media pembelajaran dengan berbantuan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri 3 Getas? Bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model make a match pada siswa kelas II SD Negeri 3 Getas?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar melalui media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 3 Getas Tahun Pelajaran 2020/2021. Mendeskripsikan arti kosakata melalui model pembelajaran make a match di kelas II SD Negeri 3 Getas Tahun Pelajaran 2020/2021. Maka diperlukan adanya perbaikan proses pembelajaran dalam aspek peningkatan motivasi siswa sehingga dari motivasi belajar yang tinggi, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Alternatif dalam meningkatkan motivasi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar adalah merubah Model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas siswa sebagai subyek belajar, salah satu pemecahan permasalahan adalah penerapan model pembelajaran Make A Match. Model Make A Match atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan Model ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban, sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik ini dikembangkan oleh Lorna Curran dalam Lie (2010:55). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan Model Make A Match, diperoleh beberapa temuan bahwa Model ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing masing.

Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 menghendaki kualitas pembelajaran yang dapat menjadikan sikap siswa kreatif, mandiri, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka peneliti memilih judul “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Makna Kosakata dengan Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas li SD Negeri 3 Getas Tahun Pelajaran 2020/2021”

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung. Subjek penelitian adalah siswa kelas II pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 19 orang. Penelitian dilaksanakan SD Negeri 3 Getas yang beralamat di Dusun Nglarangan, Desa Getas, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung. Waktu Pelaksanaan siklus 1 pada tanggal 16 November 2020 dan siklus 2 pada tanggal 23 November 2020. Berdasarkan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas dengan menggunakan siklus-siklus tindakan. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan bahasan penelitian tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match, dengan skenario kerja yaitu memberikan kepada siswa tentang penelitian yang akan dilakukan serta teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat dalam penelitian yang meliputi : Memperbaiki pemahaman makna kosakata pada bidang studi bahasa Indonesia dengan menggunakan model Make A Match. Menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa pada setiap siklus. Memberikan arahan pada teman sejawat cara mengisi lembar observasi Menetapkan tugas masing-masing pada pengamat. Pada tahap ini dilakukan pengamatan berdasarkan skenario yang telah disiapkan dan peneliti mencatat semua yang terjadi agar memperoleh data yang akurat demi memperbaiki pada siklus selanjutnya. Untuk mengumpulkan data penulis menyiapkan:

1. Lembar observasi yang di gunakan untuk mencatat hasil pengamatan tentang perilaku siswa dalam keaktifan, menjelaskan, bertanya, menjawab pertanyaan memberi pendapat.
2. Buku catatan harian yang di gunakan untuk mencatat semua tindakan belajar siswa seperti skors hasil belajar. Melakukan refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, sintesis, dan menganalisis kembali tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah di catat dalam observasi. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang telah di lakukan selama proses pembelajaran. Agar refleksi di lakukan secara lebih bagus sebaiknya peneliti melakukan diskusi dengan pengamat melalui diskusi dengan pengamat dapat memberikan dasar bagi perbaikan rencana tindakan selanjutnya. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka sudah seharusnya guru sebagai peneliti melakukan proses pengkajian ulang pada siklus berikutnya yang meliputi kegiatan rencana ulang, tindakan ulang dan observasi ulang sampai permasalahan tersebut dapat di atasi. Kriteria keberhasilan yang diterapkan berdasarkan model yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus tindakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 84% dari jumlah siswa
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mencapai nilai 70,
3. Adanya peningkatan Aktivitas yang terlihat dari hasil observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran “Make A Match”

Penerapan Model pembelajaran “make a match” pada kompetensi dasar Menentukan makna kosakata dilaksanakan pada pembelajaran dalam setiap siklus, yaitu: siklus 1, dan siklus 2 diterapkan untuk pembelajaran materi makna kosakata. Dalam pembelajaran materi makna kosakata dengan Penerapan Model pembelajaran “make a match” mengantarkan peserta didik semakin baik hasil belajarnya karena mudah, tidak meyalutkan, menyenangkan dalam permainan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga mereka dapat merespon materi pembelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas Belajar.

Penerapan Model pembelajaran “make a match” mengantarkan menjadikan aktivitas belajar peserta didik pada kompetensi dasar Menentukan makna kosakata mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam) seperti: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar serta pengetahuan tentang ilmu yang serumpun. b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar) yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Dengan Model pembelajaran “make a match” hasil belajar peserta didik kelas II semester 1 SD Negeri 3 Getas mengalami peningkatan, dari 19 siswa terdapat 16 siswa (84,21%) mencapai ketuntasan belajar sedangkan yang belum tuntas 3 siswa (15,79%). Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas 89,47% seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel Ketuntasan Belajar Hasil Tes Siklus I dan siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	13	36,84%	16	84,21%
2	Belum Tuntas	6	63,16%	3	15,79%
	Jumlah	19	100%	19	100%

SIMPULAN

Dengan menggunakan model Make A Match Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bhasa Indonesia kelas IV SD Negeri 3 Getas meningkat.

Agar proses pembelajaran seperti ini dapat terus berlangsung dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

1. Pendidik selalu membantu dan memotivasi peserta didik untuk terbiasa membuat variasi dan inofasi dalam pembelajaran, agar paserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, dan timbul rasa senang serta percaya diri, juga tidak malu dan takut dalam berinteraksi dengan sesama peserta didik.
2. Pendidik harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah agar mendukung para pendidik untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

- Wardani I.G.A.K, Wihardit, K. dan Nasution, N. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Dedi, 2009. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Indeks. Zain, Asman. 2002.Strategi belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.